

Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Memiliki Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Kelas VIII

Asfirah^{1,2,*}, Usfandi Haryaka¹, Asyiril¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur

²Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Samarinda, Kalimantan Timur
e-mail korespondensi: *)asfirah1997@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert dengan siswa yang memiliki kepribadian introvert kelas VIII SMP Negeri 15 Samarinda tahun ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Samarinda pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 198 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling* dengan mempertimbangkan tipe kepribadian yang dimiliki siswa, sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 siswa yaitu masing-masing siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah 21 siswa dan tipe kepribadian *introvert* adalah 38 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, yaitu tes Kepribadian dan tes hasil belajar matematika. Sebelum mengadakan penelitian, tes hasil belajar matematika diujicobakan pada salah satu kelas yang bukan merupakan sampel penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Samarinda berjumlah 31 siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji *t Independent* dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebesar 41,33 dan kelompok siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* sebesar 66,50. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji *t Independent*, diperoleh taraf signifikan statistik ($\text{sig.} < \text{taraf signifikan pengujian yaitu } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan tipe kepribadian. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* kelas VIII SMP Negeri 15 Samarinda tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Tipe Kepribadian, Ekstrovert dan Introvert

Abstract. This study is a quantitative study with an *ex post facto* which aims to determine the difference in mathematics learning outcomes between students who have extroverted personalities and students who have introverted personalities in class VIII of SMP Negeri 15 Samarinda in the 2021/2022 academic year. The population in this study were all grade VIII students of SMP Negeri 15 Samarinda in the 2021/2022 academic year as many as 198 students. sampling technique was cluster random sampling by considering the personality types of students, so that a sample of 59 students was obtained, namely each student who had an extroverted was 21 students and an introverted was 38 students. The instruments used in this study were in the form of tests, namely personality tests and mathematics learning outcomes tests. Prior to conducting the research, the mathematics learning outcomes test was piloted in one class that was not the research sample, namely the class VIII students of SMP Negeri 15 Samarinda totaling 31 students. Data analysis used descriptive statistics and Independent t with a significance level of 5%. Based on descriptive analysis, the average score of mathematics learning outcomes for the group of students who have an extroverted 41.33 and a group of students who have an introverted 66.50. Based on the results of inferential analysis using the Independent t, the statistical significance level ($\text{sig.} < \text{the significant level of the test is } 0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected, which means that there are differences in learning outcomes based on personality type. Thus, there are differences in mathematics learning outcomes between students who have an extroverted personality type and students who have an introverted class VIII of SMP Negeri 15 Samarinda in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Personality Type, Extrovert and Introvert



Pendahuluan

Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud yaitu tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari luar peserta didik (eksternal) dan faktor dalam diri peserta didik (internal). Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam individu itu sendiri, yang terdiri atas faktor fisiologi dan faktor psikologi. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra. Faktor psikologi meliputi intelegensi, bakat, motivasi, perasaan, kecemasan, sikap dan minat.

Faktor psikologi berhubungan erat dengan karakteristik siswa. Keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran sangat ditentukan sejauh mana ia memahami karakteristik siswanya. Selama ini sering terjadi pendidik tidak begitu memandang penting karakteristik siswa sehingga masih sangat jarang pendidik yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengungkap dan mengetahui berbagai karakteristik siswa dalam belajar. Yang terpenting bagaimana materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima tanpa memperhatikan karakter siswa. Sehingga pendidik cenderung menyamaratakan karakter masing-masing anak yang sangat bervariasi itu.

Apalagi matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh pada suatu jenjang pendidikan atau sekolah. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, ataupun sarana berfikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa yang mengembangkan kemampuan berfikirnya. Matematika merupakan sistem ilmu yang berjenjang sehingga harus diajarkan secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan dan pada akhirnya tidak dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Carl Gustav Jung yang merupakan seorang ahli psikologi, beliau membagi kepribadian menjadi dua tipe yaitu tipe ekstrovert (*ekstrovert*) dan tipe introvert (*Introvert*). Alwisol (dalam Chasanah, 2018) menyatakan bahwa di dalam kelas dapat terlihat ada dua tipe kepribadian yang menonjol dan mudah untuk diamati dari diri siswa, yaitu siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *Introvert*. Chasanah (2018) menyatakan bahwa ketika pembelajaran di kelas siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki ciri senang jika bekerja kelompok, berbicara atau melakukan terlebih dahulu baru berpikir, lebih senang berbicara daripada mendengarkan orang bercerita, sedangkan tipe kepribadian *Introvert* memiliki ciri senang berimajinasi (berkhayal), berpikir terlebih dahulu baru berbicara atau melakukan sesuatu, lebih suka mengamati, jarang berbicara, dan suka mendengarkan orang bercerita.

Eysenck (dalam Suryabrata, 2015) membedakan kepribadian dalam dua tipe yaitu *ekstrovert* dan *Introvert*, dimana dari masing-masing pola tindakan yang dimiliki oleh tipe kepribadian *ekstrovert* dan *interover* ini berbedan dan tentunya saling bertolak belakang. Struktur kepribadian menurut pandangan Eysenck bahwa kepribadian tersusun atas tindakan-tindakan, disposisi-disposisi yang terorganisasi dalam susunan hirarkis berdasarkan atas keumuman dan kepentingan. Dalam kaitannya tipe kepribadian *ekstrovert* bersikap bersosial, senang bergaul, senang berbicara, responsif, bersemangat, bebas dan kepemimpinan. Sedangkan

tipe kepribadian *Introvert* memiliki sifat pasif, berhati-hati, pemikir, damai, terkontrol, dapat diandalkan, dan tidak mudah berubah (Suryabrata, 2012).

Pada dasarnya orang-orang yang memiliki kepribadian *extrovert* menunjukkan sikap terbuka dan mau menerima masukan dari pihak luar, aktif, suka berteman dan ramah tamah. Umumnya orang *extrovert* sudah senada dengan kebudayaan dan orang-orang yang berada di sekitarnya, serta berupaya untuk mengambil keputusan yang sesuai dan serasi dengan permintaan dan harapan lingkungan (Habibie, 2016).

Introvert kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Minat, sikap dan keputusan yang diambilnya selalu didasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalaman sendiri. Pada dasarnya orang yang *Introvert* cenderung pendiam dan tidak membutuhkan orang lain karena merasa segala kebutuhannya dapat dipenuhi sendiri. Di samping itu orang *Introvert* menunjukkan sikap yang tertutup dan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, kebudayaan, perorangan atau benda di sekitarnya, rajin, tenang, bekerja sendiri. Umumnya orang *Introvert* tidak suka diinterupsi apabila sedang bekerja dan cenderung melupakan nama dan muka orang (Habibie, 2016).

Penjabaran perbedaan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *Introvert* menurut pendapat Schhultz(dalam Utami, 2017), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Karakteristik Tipe *Ekstrovert* dan *Introvert*

Karakteristik	<i>Ekstrovert</i>	<i>Introvert</i>
Aktivitas (<i>activity</i>)	Memiliki aktivitas tinggi, umumnya aktif dan energik, dan menyukai aktivitas fisik	Cenderung tidak aktif secara fisik, lesu, mudah letih, santai dan lebih menyukai hari libur yang tenang
Kesukaan bergaul (<i>sociability</i>)	Menyukai kegiatan sosial, suka mencari teman, pesta, mudah bergaul, dan merasa senang berada di keramaian	Lebih menyukai beberapa teman khusus saja, menyenangkan kegiatan yang menyendiri seperti membaca, merasa sukar mencari hal-hal yang hendak dibicarakan dengan orang lain dan cenderung menarik diri dari kontak sosial
Keberanian Mengambil Resiko (<i>risk taking</i>)	Menyukai kegiatan yang memberikan tantangan yang baik dengan hanya sedikit menghiraukan konsekuensi yang mungkin merugikan dan berani mengambil resiko	Menyukai keakraban dan hal-hal yang dirasa aman serta tidak menyukai mengambil resiko
Penurunan dorongan kata hati (<i>impulsiveness</i>)	Cenderung bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu atau spontan, membuat keputusan terburu-buru, gegabah dan tidak berpendirian tetap.	Mempertimbangkan berbagai masalah dengan sangat hati-hati dan banyak pertimbangan sebelum membuat keputusan, teratur, merencanakan kehidupan mereka lebih dahulu dan berfikir sebelum berbicara.

Pernyataan Perasaan (<i>expressiveness</i>)	Cenderung lebih memperlihatkan emosinya ke arah luar dan secara terbuka seperti kemarahan, ketakutan, kecintaan dan kebencian	Sangat pandai menguasai diri, tenang, tidak memihak, dan pada umumnya terkontrol dalam menyatakan pendapat dan perasaan
Kedalaman berpikir (<i>reflectiveness</i>)	Dalam bekerja lebih tertarik untuk melakukan berbagai hal dari pada memikirkan hal-hal tersebut. Kepribadian <i>ekstrovert</i> cenderung memiliki pola pikir terarah dan praktis	Memiliki pola pikir yang bersifat teoritis, cenderung tertarik pada ide-ide, diskusi, spekulasi, mereka suka berpikir dan introspeksi.
Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)	Cenderung terlambat, tidak menepati janji, serta kurang bertanggung jawab dan tidak konsisten	Cenderung berhati-hati, teliti, sungguh-sungguh, konsisten dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang memiliki kepribadian *introvert*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* yaitu peneliti tidak melakukan manipulasi (perlakuan) pada subjek sebelum penelitian karena variable bebasnya suda ada sebelum penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sampai kelas VIII F SMP Negeri 15 Samarinda. Sampel yang diambil dalam penelitian ini siswa SMP Negeri 15 Samarinda kelas VIII A dan kelas VIII F berjumlah 59 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan tes hasil belajar matematika. Tes yang digunakan berbentuk esai untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen tes diuji terlebih dahulu. Angket digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian siswa.

Kemudian teknik analisis data menggunakan uji *t test independent* dengan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS 21.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut hasil penelitan yang telah dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dengan aplikasi uji statistic secara komputerisasi. Angket tipe keribadian diberikan kepada 59 siswa dan setelah dilakukan perhitungan diperoleh data seperti Tabel 2.

Dari tabel 2, dapat dilihat rata-rata skor siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah 14,05 dengan skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 16. Standar deviasi dari tipe kepribadian *ekstrovert* adalah 1,687. Rata-rata skor siswa yang memiliki tipe kepribadian

introvert adalah 19,58 dengan skor terendah adalah 17 dan skor tertinggi adalah 24. Standar deviasi dari tipe kepribadian *introvert* adalah 1,869

Tabel 2. Deskripsi Data Tipe Kepribadian

	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
Tipe kepribadian <i>ekstrovert</i>	21	10	16	14,05	1,687
Tipe kepribadian Introvert	38	17	24	19,58	1,869

Tabel 3 Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika berdasarkan Tipe kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*

	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
Introvert	38	21	100	66,50	21,685
Ekstrovert	21	2	87	41,33	23,333

Dari tabel 3, dapat dilihat rata-rata skor siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah 41,33 dengan skor terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 87. Standar deviasi dari tipe kepribadian *ekstrovert* adalah 23,333. Rata-rata skor siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* adalah 66,50 dengan skor terendah adalah 21 dan skor tertinggi adalah 100. Standar deviasi dari tipe kepribadian *introvert* adalah 21,685.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji *t Independent*

	t	Df	Sig. (2-ekor)
Asumsi varians sama	-4,155	57	0,000
Asumsi varians tidak sama	-4,067	38,864	0,000

Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk perbedaan hasil belajar terhadap tipe kepribadian taraf signifikan pengujian

yaitu $0,086 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas, hasil uji homogenitas diperoleh taraf signifikan pengujian yaitu $0,857 > 0,05$ maka H_0 diterima. berarti data hasil belajar matematika siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* berdistribusi homogen. Setelah data yang terkumpul dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *t independent* pada Tabel 4.

Pada tabel 4 menunjukkan taraf signifikan statistic pengujian yaitu $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert*.

Kemudian, hasil belajar matematika untuk masing-masing kelompok siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* memperoleh skor rata-rata 41,33 dan 66,50 ini berarti terlihat bahwa memiliki perbedaan hasil belajar matematika dimana kelompok siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* lebih rendah dari kelompok siswa yang memiliki gaya tipe kepribadian *introvert*. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Azwar Habibi (2016) bahwa *introvert* cenderung lebih hati-hati dalam mengambil keputusan, hal tersebut berpengaruh dalam memecahkan masalah matematika dengan lebih berhati-hati sehingga diperoleh nilai yang lebih baik.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dalam pembelajaran lebih memfokuskan diri pada materi secara rinci, jarang memulai terlebih dahulu komunikasi dengan guru, komunikasi dengan guru hanya dilakukan untuk mengerjakan tugas, merespon dengan baik, siswa yang tekun, memiliki keterampilan yang lebih baik, dan cenderung memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam mencermati suatu rangsangan tanpa ketergantungan faktor-faktor dari luar, sedangkan siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan akan bekerja lebih baik jika diberikan petunjuk atau bimbingan yang lebih banyak. Sesuai dengan pendapat Suyono (2016) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai interaksi dengan dunia fisik dan lingkungan. Selanjutnya, Yuyun Yukentin, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Hasil belajar matematika siswa *ekstrovert* lebih unggul pada ranah psikomotorik, sedangkan siswa *introvert* lebih unggul pada ranah kognitif dan afektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* kelas VIII SMP Negeri 15 Samarinda tahun ajaran 2022/2022.

Daftar Pustaka

- Chasanah, U. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma PGRI 5 Sidoarjo Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert. *Jurnal Edukasi*.
- Habibi, A. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP yang Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier. *JURNAL EDUCAZIONE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyono & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Yuketin, Yuyun (2018). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Putri, W. A., & Masriyah. (2020). *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Pada Materi Segiempat Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert*. MATHE Dunesa